

PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS I SDN 88 PEKANBARU

Dwi Indrianty, Otang Kurniaman, Gustimal Witri

dwi_indrianty@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
081378926290

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract: *SAS method (Structural Analytical Synthetic) in beginning reading skill improvement in I Grade Primary School. This research aim to describe: a step-by-step method of SAS (Structural Analytical Synthetic) that can improve beginning reading and improved reading skills beginning first grade elementary school students. This research uses classroom action research conducted in two cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. The results include: the use of measures SAS method can work well and improve the I grade read the beginning of elementary school. Background problem in this research is the low reading skills of students who do not reach KKM (Minimum Completeness Criteria) established by the school which is 72 to 21 the number of students who do not reach KKM 11 students (52.3%) and who completed 9 students (42, 8%). Based on the problem, the researchers conducted a PTK using SAS. In using this method, the quality of the learning process has increased. Based on data from this study can be seen from the observation of student activity in the first cycle with a percentage of 60% the first meeting enough categories, 75% meeting II both categories increased in the second cycle to 80% in the first meeting either category, and 95% meeting II category very well. Activities of teachers also increased from 75% in both categories dipertemuan I, 80% II meeting both categories in the first cycle and to 85% with very good category at the first meeting and 90% II meeting with the category very well in the second cycle. Preliminary data as the basis of a score of 21 students averaged 67.07, and the first cycle increased to 68.72 (2.46%), on the second cycle increased to 80.80 (20.47%). From the above data it can be concluded by applying SAS can improve the results of the reading skills of students of class I SDN 88 Pekanbaru.*

Keywords: *beggining reading skill. SAS method*

PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS I SDN 88 PEKANBARU

Dwi Indrianty, Otang Kurniaman, Gustimal Witri

dwi_indrianty@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com

081378926290

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Peningkatan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: langkah-langkah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang dapat meningkatkan membaca permulaan dan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 88 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya meliputi: penggunaan langkah-langkah metode SAS dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan membaca permulaan siswa kelas I SDN 88 pekanbaru. Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 72 dengan jumlah siswa 21 yang tidak mencapai KKM 11 siswa (52,3 %) dan yang tuntas 9 siswa (42,8 %). Berdasarkan permasalahan maka peneliti melakukan PTK dengan menggunakan metode SAS. Dalam menggunakan metode ini, kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan data penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 60% pertemuan I kategori cukup , 75% pertemuan II kategori baik meningkat pada siklus II dengan 80% pertemuan I kategori baik, dan 95% pertemuan II kategori sangat baik. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 75% dengan kategori baik dipertemuan I, 80% pertemuan II kategori baik pada siklus I dan menjadi 85% dengan kategori sangat baik pada pertemuan I dan 90% pertemuan II dengan kategori sangat baik pada siklus II. Data awal sebagai nilai skor dasar dari 21 siswa rata-ratanya 67,07 dan pada siklus I meningkat menjadi 68,72 (2,46%), pada siklus II meningkat menjadi 80,80 (20,47%). Dari data diatas dapat disimpulkan dengan menerapkan metode SAS dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca siswa kelas I SDN 88 Pekanbaru.

Kata Kunci: keterampilan membaca permulaan, metode SAS

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kenyataan di lapangan, khususnya di kelas I SDN 88 Pekanbaru masih terdapat siswa yang kemampuan membacanya kurang. Hal ini terbukti dari hasil siswa dalam kemampuan membaca dibawah KKM 72. Jumlah siswa 21 yang tuntas 9 dengan persentase 42,8% dan yang tidak tuntas 11 dengan persentase 52,3% Faktor penyebabnya adalah kemampuan membaca siswa masih kurang, diantaranya kefasihan dalam membaca kurang lancar, pelafalan, dan intonasi dalam membaca belum tepat. Selain itu faktor penyebab lain diantaranya minat baca siswa kurang, bimbingan dari keluarga dan motivasi yang diberikan kepada siswa baik dari guru maupun keluarga masih kurang, serta teknik pembelajaran yang digunakan secara konvensional. Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah apakah penerapan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas I SD Negeri 88 Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan metode SAS di Kelas I SD Negeri 88 Pekanbaru. Manfaat Penelitian adalah bagi siswa memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam hal pengembangan potensi minat dan bakat melalui pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai wahana dan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Memberikan motivasi untuk gemar belajar bahasa Indonesia, sehingga proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. Bagi guru Untuk memperoleh gambaran dan menjadikan suatu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menjadikan dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Memberikan pengalaman berupa mengatasi permasalahan pembelajaran melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Bagi sekolah hasil penelitian ini terutama untuk kepala sekolah dapat dipakai sebagai dasar untuk supervisi kelas sekaligus memberikan pembinaan bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya sesuai dengan yang diharapkan dalam sistem pendidikan nasional. Bagi peneliti lain Penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam metode pembelajaran baru dalam membaca khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

Tabel 1. Langkah-langkah Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

No	Fase	Prilaku Guru
1.	Melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran	Guru membimbing siswa mengamati sebuah gambar yang ada dipapan tulis dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.
2.	Membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar dan kartu kalimat.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat sederhana dengan membaca kalimat secara struktural. Caranya adalah menghilangkan gambar sehingga tinggalah kartu-kartu kalimat yang dibaca oleh siswa.
3.	Melakukan analisis terhadap struktur kalimat.	Guru membimbing siswa melakukan analisis terhadap struktur dengan cara memisahkan-misahkannya menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.
4.	Melakukan sintesis (menggabungkan kembali struktur lengkap kalimat seperti semula)	Guru membimbing siswa melakukan proses sintesis dengan cara menggabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur lengkap kalimat seperti semula.
5.	Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 88 Pekanbaru kelas I dengan pelaksanaan penelitian di semester genap tahun ajaran 2015/2016. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian kelas ini akan dilakukan dengan 2 siklus dengan 4 tahap, yaitu : a) perencanaan , b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi seperti pada gambar berikut ini (Arikunto, 2008) : Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 88 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sumber data adalah data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari data kuantitatif. Informasi data ini akan digali dari berbagai macam sumber data. Adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini antara lain : Informasi data dari nara sumber yang terdiri dari siswa kelas I, Ulangan Harian, Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode SAS. Teknik pengumpulan data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes keterampilan membaca siswa. Observasi dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran, baik bersifat umum, maupun khusus yang berkenaan dengan aspek-aspek proses pendekatan yang dikembangkan. Aspek yang di observasi diantaranya ialah aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Teknik tes dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa terhadap materi pembelajaran setelah dilakukan tindakan. Tes ini dilengkapi dengan format penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin diraih setelah pembelajaran.

Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh pada lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan guru/siswa

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2. Interval dan Katagori Aktivitas Guru dan Siswa

Konversi Nilai	Klasifikasi
81 – 100	sangat baik
61 – 80	baik
51 – 60	cukup
00 – 50	kurang

(Sumber: Syahrilfuddin,dkk, 2011:82)

Analisis Keterampilan Membaca siswa.

Analisis data tentang peningkatan mental *activities* belajar siswa. Kemudian dianalisis menggunakan analisis persentase. Ketuntasan belajar secara individu telah tercapai oleh hasil yang tercapai oleh siswa tes adalah 70 % atau lebih. Data aktivitas belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif persentase sebagai berikut :

$$\text{Keterampilan} = \frac{n}{N} \times 100 \text{ (Ali. M, 1984:184)}$$

keterangan :

Keterampilan membaca

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 2. Interval Keterampilan Membaca Siswa

Interval	Kategori
80 - 100	Sangat terampil
65 – 84	Terampil
50 – 64	Cukup
40 - 49	Kurang

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam membaca . Kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- a. Kewajaran lafal.
- b. Kewajaran intonasi.
- c. Kelancaran.
- d. Kejelasan suara.

Pedoman penilaian membaca ini terdiri atas empat aspek yang kemudian dari masing-masing aspek diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing-masing aspek.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Siswa

No.	Aspek Penilaian	Unsur yang dinilai	Skor
1.	Kewajaran lafal	a. Siswa membaca dengan lafal yang benar	3
		b. Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar	2
		c. Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar	1
2.	Kewajaran intonasi	a. Siswa membaca dengan intonasi yang benar	3
		b. Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar	2
		c. Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar	1
3.	Kelancaran	a. Siswa lancar dalam membaca	3
		a. Siswa kurang lancar dalam membaca	2
		b. Siswa tidak lancar dalam membaca	1
4.	Kejelasan suara	c. Kejelasan suara baik	3
		b. Kejelasan suara cukup baik	2
		c. Kejelasan suara kurang baik	1
Jumlah skor			100

Untuk mengetahui nilai rata-rata keterampilan membaca maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah nilai seluruh siswa dengan jumlah seluruh siswa.

$$X = \frac{\sum Xi}{n} \times 100 \text{ (dalam Ridwan, dkk 2011: 38)}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean /rata-rata keterampilan membaca seluruh siswa
 $\sum Xi$ = Jumlah tiap data/ jumlah nilai seluruh siswa
 N = Jumlah data /jumlah seluruh siswa

Peningkatan keterampilan membaca siswa

Peningkatan Keterampilan membaca siswa dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \text{ (Zainal Aqib, 2011:53)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan
 Poserate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Ketuntasan klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 10$$

Keterangan :

PK = Persentase Klasikal
 JT = Jumlah siswa yang tuntas
 JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 merupakan hasil dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 08, 12 April 2016. Siklus ke-2 ini dilaksanakan pada tanggal 14, 15 April 2016. Ulangan Harian siklus I dan ulangan harian siklus II dilaksanakan 13 April 2016, 16 April 2016. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pembelajaran ini, peneliti melakukan tiga langkah teknik pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan belajar pada siklus ini membahas mengenai wacana keluarga dan lingkungan.

Melakukan aperepsi dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Kegiatan

awal : Apresepsi/ Motivasi : Mengisi absensi kelas , berdoa, mempersiapkan materi ajar, model, alat peraga. Guru menyampaikan tujuan dan langkah langkah pembelajaran. Guru menyajikan sebuah gambar dan mengajukan pertanyaan : Apakah siswa mengetahui gambar tersebut ?, Bagaimana cara menjaga kebersihannya ?

Membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar dan kartu kalimat. Kegiatan inti : Siswa memperhatikan gambar dan teks kalimat sederhana yang telah disediakan. Siswa membaca teks sederhana tersebut dengan suara nyaring secara struktural. Caranya adalah menghilangkan gambar sehingga tinggalah kartu-kartu kalimat yang dibaca oleh siswa.

Melakukan analisis terhadap struktur kalimat. Guru membimbing siswa melakukan analisis terhadap struktur kalimat dengan cara memisah-misahnya menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Contohnya :

Ini rumah Abi
I- ni Ru - mah A-bi
I - n - i R - u - m - a - h A - b - i

Melakukan sintesis (menggabungkan kembali struktur lengkap kalimat seperti semula). Guru membimbing siswa melakukan proses sintesis dengan cara menggabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur lengkap kalimat seperti semula.

contohnya :

I - n - i R - u - m - a - h A - b - i
I- ni Ru - mah A-bi
Ini rumah Abi

Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, secara umum sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Peningkatan Rata-rata Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	15	75%	Baik
	II	16	80%	Baik
II	I	17	85%	Sangat baik
	II	18	90%	Sangat baik

Sumber : Lembar Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan II dengan menerapkan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru memperoleh skor 15 dengan persentase 75% atau kategori baik dan pada pertemuan kedua aktivitas guru memperoleh 16 dengan persentase 80% atau kategori baik. Sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II aktivitas guru semakin meningkat yaitu memperoleh skor 17 dengan persentase 85% atau kategori sangat baik, pertemuan kedua semakin baik memperoleh skor 18 dengan persentase 90% atau kategori sangat baik.

Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, secara umum sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Peningkatan Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	12	60%	Cukup
	II	15	75%	Baik
II	I	16	80%	Baik
	II	19	95%	Sangat baik

Sumber : Lembar Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II dengan menerapkan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 12 dengan persentase 60% atau kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 15 dengan persentase 75% atau kategori baik.

Pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa memperoleh skor 16 dengan persentase 80% atau kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa memperoleh skor 19 dengan persentase 95% atau kategori sangat baik.

Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa

Untuk peningkatan hasil keterampilan membaca siswa kelas I pada SDN 88 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Peningkatan Rata-rata Keterampilan Membaca Siswa

Hasil Keterampilan Membaca Siswa	Rata –Rata	Peningkatan Membaca SD – UH I	Keterampilan SiswaSD – UH II
Skor Dasar	67,07		
UH Siklus I	68,72		
UH Siklus II	80,80	(2,46 %)	(20,47%)

Sumber : Hasil Tes Keterampilan Membaca Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan terjadi peningkatan berdasarkan skor dasar, ulangan harian pada siklus I, dan ulangan harian pada siklus II. Terlihat bahwa pada skor dasar dengan rata-rata 67,07 kemudian mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah rata-rata 68,72 pada siklus I. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata 80,80. Hal ini terjadi dikarenakan dengan penggunaan media yang lebih menarik sehingga siswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran.

Ketuntasan Siswa Secara Klasikal

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SDN 88 Pekanbaru pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 72. Hasil analisis ketuntasan keterampilan membaca siswa secara klasikal dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II pada tema keluarga dan lingkungan dalam menggunakan metode SAS dapat dilihat tabel 12 dibawah ini :

Tabel 7 .Hasil Analisis Ketuntasan Keterampilan Membaca Siswa Secara Klasikal

Tahapan	Jumlah siswa	Tuntas	Ketuntasan Hasil Tidak tuntas	Belajar Klasikal
SD		9	12	42,8% (TT)
Siklus I	21	10	11	47,6 % (TT)
Siklus II		17	4	80.8 % (T)

Jika kita lihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada skor dasar yang tuntas 9 orang dan yang tidak tuntas 12 orang dengan ketuntasan klasikal mencapai 42,8%. Pada siklus ke I siswa yang tuntas 10 dan yang tidak tuntas 11 dengan ketuntasan klasikal 47,6% selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II, siswa yang tuntas 17 sedangkan tidak tuntas 4 orang dengan ketuntasan klasikal 80,8%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 88 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca siswa permulaan kelas I. Kegiatan dilakukan dalam dua siklus masing- masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan refleksi yang dilakukan selama dua siklus mengalami kenaikan secara bertahap. Hal ini terlihat pada hasil nilai pada saat pra, siklus I maupun siklus II. Nilai keterampilan membaca siswa kelas I sudah mencapai KKM 72. Penerapan Metode SAS ini merupakan salah satu metode agar anak bisa dengan mudah mempelajari membaca. Dilihat dari hasil observasi pembelajaran membaca permulaan menunjukkan bahwa guru juga mengalami peningkatan dalam membimbing, memotivasi dan memfasilitasi siswa.

Pada pra siklus, guru tidak menggunakan media, guru tidak melibatkan siswa sehingga siswa merasa bosan. Pembelajaran belum dilaksanakan secara efektif sehingga keterampilan membaca siswa masih sangat rendah. Hal ini terbukti masih

banyak siswa yang belum mencapai KKM. Ketika pra tindakan siswa masih suka bermain sendiri. Pada kegiatan pra tindakan guru belum membimbing siswa. Guru hanya mengejar materi sehingga penyampaiannya terlalu cepat. Dari hasil yang diperoleh siswa ketika pra tindakan baru 9 siswa yang memenuhi KKM. Hal ini membuktikan bahwa nilai pada pra tindakan masih sangat rendah, rata-rata ketuntasan klasikal yaitu 42,8% dan KKMnya adalah 72.

Pada siklus I diberikan tindakan yang telah direncanakan. Guru menerapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan, walaupun masih banyak kekurangan namun pembelajaran berjalan dengan baik. Ada siswa yang ketika membaca hanya menebak-nebak dan ternyata tidak sesuai dengan yang dibaca, berarti dia belum sepenuhnya dapat membaca tulisan dengan benar, siswa masih membaca terputus-putus (masih mengeja), membaca dengan hafalan (hanya meniru ucapan dari guru dengan cara menghafal), membaca dengan pengucapan bantuan guru. Namun secara keseluruhan siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru dalam menyampaikan materi sudah menggunakan media. Pada siklus I sudah mulai mengalami peningkatan ini terbukti dengan beberapa siswa yang nilainya memenuhi KKM.

Dalam pembelajaran siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 2,46% dari pratindakan 67,07 meningkat menjadi 68,72. Dari pembelajaran siklus II meningkat sebesar 20,47% dari siklus I 68,72 menjadi 80,80. Pada siklus I peneliti memperhatikan kelemahan-kelemahan sehingga pada siklus II pembelajaran lebih maksimal. Hasil penelitian pada siklus II guru lebih aktif membimbing siswa. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, ketika diberikan tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dan lebih percaya diri.

Kegiatan pada siklus II guru memberikan tindakan sesuai yang telah direncanakan. Guru menggunakan media, guru berusaha secara maksimal dalam menerapkan metode SAS. Pada siklus II guru benar-benar aktif dengan memberikan bantuan kepada siswa. Guru memberikan contoh dalam membaca secara berulang-ulang. Ketika anak diminta maju untuk membaca siswa selalu diberikan reward. Sehingga anak merasa senang dan bangga. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan metode SAS sudah optimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dengan penerapan metode SAS siswa sangat terbantu ketika belajar membaca. Siswa juga merasa senang ketika mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil yang didapat pada siklus II sudah menunjukkan keberhasilan yaitu sudah lebih dari 75% siswa mencapai nilai rata-rata kelas, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil simpulan, yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran melalui metode SAS dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas I SDN 88 Pekanbaru telah dilakukan dengan baik.
2. Implementasi metode SAS dalam mengatasi kesulitan dalam membaca pada kelas 1 SDN 88 Pekanbaru telah dilakukan dengan baik.
3. Pada implementasi pembelajaran keaktifan siswa meningkat dari siklus I meningkat menjadi lebih aktif pada siklus II. Kreativitas semakin berkembang,

serta inovasi anak mulai muncul. Efektifitas pembelajaran benar-benar bisa diterapkan dan suasana pembelajaran benar-benar menjadi lebih menyenangkan.

4. Model pengajaran dengan menggunakan metode SAS telah berhasil mengatasi kesulitan dalam membaca di kelas I SDN 88 Pekanbaru. Hasil prestasi dan keterampilan telah meningkat yakni ketuntasan membaca pada siklus 1 mencapai 47,6% dan meningkat secara signifikan pada siklus 2 sebesar 80,8% siswa telah berhasil dalam membaca. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan jika siswa kelas I dibelajarkan dengan penerapan model pembelajaran melalui metode SAS maka kesulitan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di SDN 88 Pekanbaru dapat diatasi dan bisa diterima.

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan disini adalah :

- a. Guru perlu memberikan latihan membaca yang lebih variatif dan perlu memberikan PR membaca lebih sering.
- b. Guru perlu memberikan penghargaan baik bentuk pujian maupun penilaian terhadap kerja siswa.
- c. Siswa yang belum bisa membaca lancar diberikan PR dalam membaca.
- a. Kepala Sekolah perlu mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dengan inovasi baru dalam peningkatan keterampilan membaca siswa dengan cara lebih meningkatkan lagi minat baca siswa.
- d. Kepala Sekolah perlu memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2013. *Cepat Pintar Membaca (Inovasi Belajar Membaca dan Menulis Dengan Metode SAS)*. Jawa Timur : CV. Grafika Offset Mandiri
- Dalman . 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta :Depdikbud.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks.
- Nugraheni, Sri, Aninditya. 2012. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Yogyakarta : Mentari Pustaka
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian tindakan kelas*.Pekanbaru: Cendikia Insani

Tampubolon . 2008. *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efesien)*.
Bandung : PT Angkasa.

Tarigan, Guntur, Henry. 2008.*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*.Bandung : PT Angkasa.